



Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf

issn 2460-7576 eissn 2502-8847

Tersedia online di: journal.stainkudus.ac.id/index.php/Esoterik

DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1894>

Analisis Program Pendidikan Pesantren Daarut Tauhid Bandung Dengan Pendekatan Nilai Tasawuf

Didi Nur Jamaluddin

STAIN Kudus

bioedu88@gmail.com

Sobirin

KEMENAG Pematang

bioedu88@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang program pendidikan pesantren Daarut Tauhid dengan pendekatan nilai tasawuf. Perkembangan modernisasi dan globalisasi telah memberikan pengaruh yang positif dalam kehidupan manusia ikut serta memberikan kemudahan akses informasi dan memberikan kemudahan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kajian tasawuf dalam kehidupan modern menjadi sangat relevan dalam menghadapi persoalan hidup dan memahami hakikat hidup yang sesungguhnya. Pesantren Daarut Tauhid Bandung melalui program kajian Ma'rifatullah, Program SMS Tauhid dan Program Pendidikan Santri Siap Guna (SSG) telah menjadi sarana pendidikan masyarakat dalam upaya menghidupkan jiwa untuk senantiasa dekat dengan Allah Swt, memperbaiki kepribadian akhlak mulia, peningkatan optimisme dan produktivitas hidup. Oleh karena itu pemaknaan tasawuf tidak lagi berorientasi pada makna kaum sufi melainkan pada pendekatan nilai-nilai tasawuf yang penuh dengan makna hidup atau dikenal dengan pandangan tasawuf positif, tasawuf akhlaqi maupun tasawuf modern.

Kata Kunci: *Nilai Tasawuf, Program Pendidikan, Pesantren Daarut Tauhid*

Abstract

This article discusses the education program in Islamic Boarding School of Daarut Tauhid using the approach of Sufism value. The development of modernization and globalization has given a positive influence in humans' life and provides easy access to information and convenience for the fulfillment of daily needs. On the other hand, this development of modernization and globalization has contributed a negative impact on psychological and social development including the attitude of materialism, individualism, worries, corruption and indiscipline. The study of Sufism in modern life becomes particularly relevant with the life problem and understands the true life. Pesantren Daarut Tauhid Bandung through the study program of *ma'rifatullah*, program of tawhid and education program of use ready students has become a means of public education in an effort to revives continually the near to Allah, improve one's personality of noble character, optimism and productivity of life. Therefore the meaning of Sufism will not only be oriented on the specific meaning of Sufism groups but also the approach values of *sufism* with the meaningful of life or known as a positive Sufism view, *akhlaqi* and modern Sufism.

Keywords: *Sufism Values, Education Program, Daarut Tauhid Boarding School*

Pendahuluan

Perkembangan modernisasi dan globalisasi telah memberikan pengaruh yang positif dalam kehidupan manusia ikut serta memberikan kemudahan akses informasi dan memberikan kemudahan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sisi lain perkembangan modernisasi dan globalisasi telah ikut andil memberikan dampak negatif dalam perkembangan psikis maupun sosial dengan ditandai sikap memberikan ukuran pencapaian materi sebagai tujuan utama dalam kehidupan (materialisme) dan sikap lebih mementingkan kehidupan diri sendiri dibandingkan orang lain (individualisme).

Cara pandang orang pada materialisme dan individualisme telah mudah ditemui di beberapa kota besar di Indonesia termasuk di Jakarta dan Bandung. Beberapa orang merasakan bahwa setelah mereka memperoleh materi harta benda yang telah diinginkan bukan menjadi rasa kebahagiaan dan ketenangan yang diperoleh melainkan rasa kecemasan yang muncul. Ada kekhawatiran jika dikemudian hari materi harta yang diperoleh merasa takut kehilangan, sehingga berbagai upaya untuk pengamanan harta benda yang ada di rumah maka akan menggunakan satpam dan berbagai alat kamera pengintai atau sering disebut CCTV untuk ikut serta memantau keamanan rumah, berbagai macam upaya yang dilakukan juga belum sepenuhnya memberikan rasa aman bagi pemiliknya.

Kepribadian individualisme seringkali berawal dari pola rutinitas kerja yang padat dari jadwal berangkat kerja dari pagi hingga malam hari serta pola pemenuhan kebutuhan yang hanya berorientasi pada diri sendiri. Beberapa orang yang memiliki kepriadian individualisme seringkali mulai muncul sikap acuh tak acuh (*apatis*) terhadap lingkungan masyarakat sekitar bahkan kebahagiaan maupun musibah yang dialami tetangga tidak terlalu perhatian untuk peduli. Fenomena tersebut seringkali muncul pada masyarakat perkotaan dengan rutinitas kerja yang tinggi dan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Menurut Tamami Hag (2011, hal. 87) mengatakan bahwa tidak sedikit orang tampaknya hidup sejahtera dan bahagia, kepribadiannya menarik, sosialitasnya baik tetapi sebenarnya jiwanya gersang karena dia tidak beragama atau setidaknya kurang taat beragama, hal inilah bentuk kesehatan mental semu.

Permasalahan hidup yang dialami oleh masyarakat kota tidak hanya individualisme dan materialisme, lebih dari itu krisis moral juga menjadi permasalahan yang banyak dialami oleh masyarakat baik itu pelajar, pejabat, masyarakat kelas ekonomi atas ataupun masyarakat bawah. Bagi pelajar permasalahan yang seringkali muncul berupa budaya pergaulan bebas dan mencontek tersistematis. Bagi pejabat dan masyarakat permasalahan korupsi, penipuan, budaya hedonisme, ketidakdisiplinan dalam berlalu lintas dan membuang sampah menjadi bagian dari krisis moral yang terjadi di kota-kota besar. Menurut (Abdulullah Gymanastiar, 2004, hal. 10) menuturkan budaya cinta dunia atau materialism merupakan biang masalah yang beranak pinak dengan kesombongan, kemewahan, kedengkian, keserakahan dan juga kezaliman. Oleh karena itu harus memulai membangun nurani masyarakat dengan cara hidup bersahaja, hidup proporsional, dan tidak bersembunyi pada kemewahan dunia.

Sementara pada sebagian masyarakat Islam seringkali kegiatan ibadah dalam praktik kehidupan sehari-hari terjebak pada aspek rutinitas simbolis yakni mereka mengerjakan sholat namun kurang fokus perhatian pada makna sholat bagi kehidupan ataupun pembinaan akhlak yang terpuji, bahkan yang lebih memprihatinkannya Islam hanya sebagai identitas agama, namun pelaksanaan ibadah belum menjadi tanggungjawab dan kesadaran dalam diri individu. Padahal dalam Al Quran memberikan nasihat dalam menjalani kehidupan untuk menjadikan sholat dan sabar sebagai penolong dalam menghadapi permasalahan. Sementara ini perjalanan akhlak kehilangan substansi filosofisnya, sehingga moralitas umat Islam Indonesia mengalami krisis akut. Akibat kesolehan ritual tidak berkorelasi positif dengan kesolehan sosial, padahal akhlak merupakan ujung tombak agama maka pendidikan akhlak menjadi sangat penting (Tamami Hag, 2011, hal. 102).

Pesantren sebagai khazanah pendidikan islam Indonesia, telah lama menjadi model dalam pembinaan masyarakat muslim dalam hal pengetahuan, akhlak maupaun ketrampilan hidup. Pendirian pesantren Daarut Tauhid Bandung dibawah pimpinan KH Abdullah Gymnastiar atau sering dikenal dengan sebut Aa Gym telah menjadi oase bagi masyarakat Kota Bandung dan sekitarnya. Pendekatan pengelolaan hati atau dikenal dengan *Managemen Qolbu* menjadi program

unggulan yang diberikan kepada masyarakat. Upaya perbaikan diri kepada Allah Swt menjadikan solusi awal dalam memperoleh kebahagiaan hidup serta pembiasaan akhlak menjadi modal utama dalam pengembangan diri. Jika dilihat sekilas program tersebut sesungguhnya bukan program yang asing bagi kalangan pesantren, namun ada beberapa model dan metode pendidikan yang layak untuk dikaji dan dianalisis dengan pendekatan tasawuf.

Tasawuf berasal dari asal bahasanya dari kata *shafa* yang memiliki arti suci bersih, ibarat kaca. Tasawuf memiliki asal kata lain berupa *shuf* yang memiliki arti bulu binatang, sebab orang-orang yang tasawuf itu memakai baju dari bulu binatang, karena benci kepada pakaian-pakaian yang indah-indah. Arti kata yang terakhir berasal kata *shuffah* yang memiliki makna ada sebagian sahabat nabi yang menyisahkan dirinya di satu tempat terpencil di samping masjid. Beberapa pendapat di atas menunjukkan pemaknaan tasawuf memiliki keberagaman yang terjadi sejak dahulu. Oleh karena itu dikenal pada orang yang mempelajari tasawuf dengan sebutan orang sufi. Ibnu Khaldun berpendapat tasawuf merupakan ilmu syariat yang timbul di dalam agama. Secara asal memiliki arti tekun beribadah dan memutuskan pertalian dengan segala selain Allah, hanya menghadap Allah semata. Menolak hiasan-hiasan dunia, serta membenci perkara-perkara yang mendaya banyak orang, kelezatan harta benda dan kemegahan. Al Junaid mengatakan tasawuf merupakan keluar dari budi yang tercela dan masuk kepada budi yang terpuji (Hamka, 1990, hal. 12).

Praktik seseorang dalam menjalankan tasawuf memiliki keberagaman sehingga kesan awal tasawuf identik dengan zuhud dan meninggalkan urusan dunia. Sekian lama banyak masyarakat muslim meninggalkan urusan duniawi dan tidak menggunakan kesempatan sebagaimana orang lain. Hal tersebut menjadikan kondisi masyarakat muslim menjadi lemah. Oleh karena itu Buya Hamka memberikan makna tasawuf pada upaya membersihkan jiwa, mendidik dan mempertinggi derajat budi, menekan segala keserakahan, memerangi syahwat yang berlebihan demi kepuasan diri. Beliau juga memperkenalkan tasawuf modern yang memiliki arti upaya memperbaiki diri dan membersihkan batin (Hamka, 1990, hal. 16-17). Menurut Amin Syukur (2003, hal. 1-2) bahwa tasawuf dibagi menjadi tiga kategori; 1) *tasawuf akhlaqi*, 2) *tasawuf amali* dan 3) *tasawuf filsafat*. *Tasawuf akhlaki* merupakan ajaran tentang moral/ akhlak yang hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna memperoleh kebahagiaan yang optimal. Ajaran yang terdapat dalam tasawuf ini meliputi *takhalli* yaitu penyucian diri dari sifat tercela, *tahalli* yaitu menghiasi dan membiasakan diri dengan sikap terpuji dan *tajjali* yakni tersingkapnya cahaya Tuhan seiring dengan sirnanya sifat-sifat kemanusiaan pada diri manusia setelah tahapan *takhalli* dan *tahalli* dilalui.

Sementara tasawuf amali merupakan tuntunan praktis tentang bagaimana cara mendekati diri kepada Allah Swt. Tasawuf amali ini berhubungan dengan tarekat dengan bimbingan seorang guru. Tasawuf falsafi berupa kajian yang dilakukan secara mendalam dengan tinjauan filosofis pada tinjauan segala aspek yang terkait di dalamnya. Semua ketiga kategori tasawuf bermuara pada penghayatan terhadap

ibadah murni (*mahdlah*) untuk mewujudkan akhlakul karimah baik secara individual dan sosial. Sudirman Tebba (2003, hal. 1-3) menjelaskan tasawuf positif yang dikenalkan oleh *Indonesia Islamic Media Network* bahwa tasawuf yang menghendaki manusia taat kepada Allah Swt, tetapi aktif pula dalam berbagai kegiatan duniawi seperti bisnis, ilmu pengetahuan, pendidikan, kesehatan, etos kerja, sosial, politik dan pemerintahan. Pemahaman ini berbeda dengan arti tasawuf yang selama ini kadang dianggap sebagai anti sosial karena mengajarkan *uzlah* yakni pengasingan diri dari pergaulan masyarakat dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Tasawuf positif mengajarkan pendekatan kepada Allah, tetapi tidak menjauhi kepentingan duniawi. Secara umum, tujuan terpenting dari sufi ialah agar berada sedekat mungkin dengan Allah (Ibnu Athaillah:1984, hal. 6). Karakteristik tasawuf secara umum memiliki tiga sasaran utama diantaranya:

Tasawuf yang bertujuan untuk pembinaan aspek moral. Aspek ini meliputi mewujudkan kestabilan jiwa yang berkesinambungan, penguasaan dan pengendalian hawa nafsu sehingga manusia konsisten dan komitmen hanya kepada keluhuran moral. Tasawuf yang bertujuan moralitas ini, pada umumnya bersifat praktis.

Tasawuf yang bertujuan *ma'rifatullah* melalui penyingkapan langsung atau metode *al-kasyfal-hijab*. Tasawuf jenis ini sudah bersifat teoritis dengan seperangkat ketentuan khusus yang diformulasikan secara sistimatis analitis.

Tasawuf yang bertujuan untuk membahas bagaimana sistem pengenalan dan pendekatan diri kepada Allah secara mistis filosofis, pengkajian garis hubungan antara Tuhan dengan makhluk, terutama hubungan manusia dengan Tuhan dan apa arti dekat dengan Tuhan dalam hal apa makna dekat dengan Tuhan itu, terdapat tiga simbolisme yaitu; dekat dalam arti melihat dan merasakan kehadiran Tuhan dalam hati, dekat dalam arti berjumpa dengan Tuhan sehingga terjadi dialog antara manusia dengan Tuhan dan makan dekat yang ketiga adalah penyatuan manusia dengan Tuhan sehingga yang terjadi adalah menolong antara manusia yang telah menyatu dalam kehendak (*iradat*) Tuhan (Rivay Siregar, 1999, hal. 5) .

Menurut Yusuf Qardawi bahwa pada zaman para sahabat Nabi Saw, kaum muslimin serta pengikutnya mempelajari tasawuf, agama Islam dan hukum-hukum Islam secara keseluruhan, tanpa pengecualian. Tiidak ada satu bagian pun yang tidak dipelajari dan dipraktekkan, baik lahir maupun batin, urusan dunia maupun akhirat, masalah pribadi maupun kemasyarakatan, bahkan masalah yang ada hubungannya dengan penggunaan akal, perkembangan jiwa dan jasmani, mendapat perhatian pula. Seiring perkembangan zaman, masalah yang ditimbulkan dari dalam dan luar serta juga adanya bangsa-bangsa yang berbeda paham dan alirannya dalam masyarakat yang semakin hari kian bertambah besar. Oleh seba itu terdapat orang-orang yang perhatiannya dibatasi pada bagian akal, yaitu Ahlulqalam, Mu'tazilah. Ada yang perhatiannya dibatasi pada bagian lahirnya (luarnya) atau hukum-hukumnya saja, yaitu ahli fiqih. Ada pula orang-orang yang perhatiannya pada materi dan foya-foya, misalnya orang-orang kaya, dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan penelitian fenomenologi yakni mengamati suatu kegiatan fenomena menarik yang dideskripsikan untuk dijadikan studi keilmuan dengan pendekatan nilai tasawuf serta menjadi sumber analisis program pendidikan yang inspiratif dan inovatif. Peneliti mengamati program pendidikan Pondok Pesantren Daarut Tauhid dan beberapa kali mengikuti program pendidikan yang memiliki nilai tasawuf. Pelaksanaan penelitian berlangsung 2012-2013 dengan beberapa dilengkapi dengan wawancara beberapa respon masyarakat. Banyak program pendidikan pesantren Daarut Tauhid dalam hal pembinaan diri dan pengembangan diri pada kajian analisis ini difokuskan pada tiga program pendidikan sebagai berikut.

Sekilas Tentang Daarut Tauhid Bandung

Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung berdiri sejak tahun 1990 memiliki sejarah dalam perkembangan bidang pendidikan, dakwah dan sosial. Pengembangan metode *Managemen Qolbu (MQ)* merupakan cara awal sebagai upaya membersihkan hati yang bersifat praktis, dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari dan disampaikan dengan retorika yang menyejukkan. Konsepsi dasar MQ meliputi 4 komponen yakni *Ma'rifatullah*, Manajemen Diri, *Entrepreneurship*, dan *Leadership*. Tata nilai MQ inilah yang kemudian menjadi dasar dan filosofi bagi organisasi Pesantren Daarut Tauhid yang dikenal dengan semboyan "Menuju Generasi Ahli Dzikir, Ahli Fikir, dan Ahli Ikhtiar". Secara filosofis Pesantren Daarut Tauhid mengharapkan santri ataupun masyarakat luas yang memiliki kebiasaan mengingat Allah Swt, kemudian mereka mengoptimalkan daya pikirnya untuk senantiasa mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan membina akhlak. Buah dari semangat dzikir dan fikir mereka memiliki ikhtiar yang baik, memiliki optimisme dalam hidup dan produktivitas kerja yang baik.

Program Kajian *Ma'rifatullah*

Program kajian *ma'rifatullah* merupakan program kajian yang biasanya diselenggarakan setiap Kamis malam dengan diikuti oleh ratusan santri/santriwati dan masyarakat umum. KH Abdullah Gymnastiar sebagai pemateri kajian utama memberikan beberapa materi yang berhubungan dengan sifat-sifat Allah yang biasakan kita kenal dengan sebutan *Asmaul Husna* dan beberapa kitab hadist, kitab Al Hikam karya Kitab buah karya Syekh Ibnu Atha'illah.

Setiap kajian biasanya menggunakan tematik dengan mengambil salah satu sifat Allah seperti sifat penyayang (*ar-rahman*). Aa Gym dalam menjelaskan *Ar-rahman* sebagai salah satu sifat Allah seringkali dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa yang kontekstual misalnya seringkali dia menuturkan seringkali kita sebagai manusia jarang mensyukuri nikmat Allah berupa udara yang dihirup secara bebas. Berapa jumlah biaya yang harus dikeluarkan jika kita harus menghitung biaya kebutuhan oksigen yang harus dihirup setiap hari?. Hal yang demikian menjadi arahan untuk menjadi pribadi yang lebih bersyukur.

Pada kajian topik yang lain misalnya Allah Swt memiliki sifat pemberi rizki (*Ar rozak*), seringkali terlalu sibuk memikirkan tentang diri kita tentang masa depan, namun kita jarang memikirkan tentang kekuasaan Allah sang pemberi rizki. Aa Gym memberikan deskripsi tentang rizki bahwa ketika diri kita di dalam masa kandungan, kita tidak berfikir tentang rizki kita namun Allah jamin melalui perantara seorang ibu untuk mencukupi kebutuhan janin. Sekilas jika kita perhatikan bahwa janin kecukupan nutrisinya melalui plasenta ibu itu sesuatu yang wajar normal biasa terjadi, namun jika kita belajar *makrifatullah* maka kita melihat kebesaran Allah dalam menjamin rizki kepada makhluknya.

Setiap akhir pengajian makrifatullah Aa Gym seringkali memberikan masa perenungan diri untuk memberikan koreksi pada diri sendiri ataupun orang lain, dengan bentuk perwujudan taubat dan doa dengan penuh pengahayatan kepada Allah Swt. Tujuan utama dalam doa tersebut biasanya lebih menenkan pada kesediaan diri untuk bertaubat kepada Allah Swt atas segala kesalahan dan kelalaian dalam beribadah maupun menjalankan amanah baik dalam kehidupan keluarga maupun pekerjaan. Hal yang demikian sebagai upaya untuk membersihkan hati agar senantiasa dibersihkan pada tindakan dan ucapan yang dapat membuat hati menjadi kotor. Menurut Imam Al Ghazali (dalam *Gymnastiar*, 2005, hal. 30) ada beberapa ciri menunjukkan tobat seseorang diterima diantaranya:

Orang tersebut lebih bersih dan lebih terjaga dari perbuatan maksiat. Orang yang taubatnya diterima, hatinya selalu lapang dan gembira. Ia akan merasakan baik dalam keadaan sendiri maupun ramai. Dia selalu bergaul dengan orang sholeh dan mencari lingkungan yang baik. Kualitas amalnya semakin meningkat, selain menahan diri dari perbuatan maksiat juga amala ibadahnya semakin meningkat. Dia senantiasa menjaga lidahnya. Dia memiliki kualitas pengendalian lisan dan pikiran dengan baik, ingatannya selalu kembali kepada Allah Swt.

Berdasarkan metode pengajian *makrifatullah*, kita dapat melihat bahwa program pengajian *Makrifatullah* merupakan bagian dari pengembangan tasawuf akhlaki dengan berbagai strategi penyucian diri dari sifat tercela dan membiasakan diri dari sikap tepuji, sekaligus berupaya untuk mengenali kekuasaan dan sifat Allah sebagai bentuk kekuatan. Beberapa responden menuturkan bahwa kajian *Makrifatullah* menjadi fasilitas untuk menambah kekuatan ruhani karena selama satu pekan tentu akan menghadapi ujian dan tantangan, selain itu juga arahan untuk mengenal Tuhan Allah Swt lebih dekat. Kegiatan kajian makrifatullah lebih memfokuskan pada upaya mengenal Allah lebih dekat dengan segala sifat-sifat-Nya. Aa Gym tidak memperkenalkan kepada jamaah pengajian dengan sebutan kajian tasawuf ataupun kajian tarikat, namun demikian secara nilai bahwa kajian *makrifatullah* memiliki banyak nilai-nilai tasawuf. Aa Gym juga tidak memberikan fokus pada perbedaan pendapat (*khilafiah*) sebagai bahan kajian, melainkan lebih membahas pada kajian suatu hikmah baik di alami secara langsung maupun kajian hikmah dari Al Quran, Hadist maupun perkataan ulama.

Hakikat pendidikan merupakan upaya membantu seseorang untuk menyadari nilai-nilai yang dimilikinya dan berupaya memfasilitasi agar terbuka wawasan dan perasaannya untuk memiliki dan meyakini kebenaran lebih hakiki sebagai manusia yang beradab (Setiadi dkk, 2012, hal. 125). Menurut Fazlur Rahman (dalam Tamami, 2011, hal. 161) secara substansial tasawuf merupakan perpanjangan tangan dari ajaran Islam yang menekankan pembentukan moralitas, tekun beribadah dan tidak tenggelam dalam kehidupan *glamor* dan kenikmatan jasmani duniawi. Selain itu juga pengenalan sifat Allah dan beberapa untai hikmah untuk menyelesaikan masalah kehidupan merupakan bagian tasawuf positif, untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan pekerjaan. Seringkali orang yang mengikuti pengajian makrifatullah dan pengajian lainnya menjadi upaya untuk mengembalikan semangat hidup yang telah memudar atau kondisi jiwa yang telah mulai jauh dari kedekatan dengan Allah Swt.

Program Short Message Service (SMS) Tauhid

Suatu program pesan layanan singkat melalui *handphone* seluler dikembangkan oleh pesantren Daarut Tauhid kepada khalayak umum. Pesan ini memberikan makna yang berharga bagi masyarakat sebagai pengingat pada makna-makna tauhid. Perkembangan teknologi dan telekomunikasi telah harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai media dakwah. Kandungan pesan SMS tauhid berupa kutipan suatu Alquran, Al hadist, maupun ungkapan dari Aa Gym seperti:

”Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya dimintai pertanggungjawaban” (QS Al Isra’: 36).

”Orang yang berpuasa mendapatkan dua kebahagiaan, kebahagiaan ketika berbuka dan kebahagiaan ketika bertemu dengan Rabbnya” (HR Bukhari Muslim)

”Setiap hamba muslim yang mendoakan saudaranya tanpa sepengetahuannya, maka malaikat akan berkata dan untuk kamu juga seperti itu” (HR Muslim).

SMS Tauhid bersumber dari Aa Gym

Berikut ini SMS Tauhid yang bersumber dari Aa Gym diantaranya:

”Kita tidak akan menjadi hina karena dihina orang lain, kita hina karena kehinaan perilaku kita dan kesenangan menghina orang lain”

”Bila kita bersalah jangan malu, enggan dan melambatkan minta maaf, karena tidak tahu kapan ajal datang menjemput”

”jangan mudah tersinggung, jangan mudah sakit hati, jadi pemaaf sebelum orang minta maaf niscaya hati nyaman”

”Kalau ada yang bersikap buruk, itu pelajaran dari Allah agar kita tidak menirunya, janjilah pada diri sendirinya untuk tidak berbuat yang sama”

Beberapa contoh SMS di atas dari segi isi memiliki kandungan makna

yang mudah dipahami oleh orang umum. Beberapa kalimat yang dikutip dari Al Quran dan hadis-pun diambil dengan karakter isi yang mudah dipahami. Menurut Jalaludin Asy Syuyuti menuturkan ajaran-ajaran akhlak Rasulullah merupakan ajaran yang terkandung dalam Al Quran, yang di dalamnya mengajarkan moral individu manusia terhadap kehidupan sosial dan kehidupan beragama. Program SMS Tauhid memiliki pendidikan nilai tasawuf diantaranya:

Pertama, semakin yakin dengan Allah Kita tentu harus meyakini bahwa semua tindakan kita akan dimintai pertanggungjawaban baik itu pendengaran, ucapan, penglihatan serta segala amal yang kita lakukan.

Kedua, optimis hidup keyakinan bahwa waktu batas usia seseorang tidak ada yang tahu, hanya Allah yang mengetahui, maka akan selalu berusaha untuk menjalani hidup itu dengan penuh harapan dan memiliki kerja keras.

Ketiga, Memiliki jiwa pemaaf hidup seringkali akan menghadapi berbagai macam celan dari orang lain. Anjuran memiliki pribadi yang memiliki kebesaran jiwa merupakan hal yang penting bahkan memiliki jiwa pemaaf jauh lebih besar kemuliaannya. Seseorang menjadi hina sesungguhnya karena tindakan yang hina dan kebiasaan menghina orang lain. Dengan demikian jiwa seseorang akan lebih tenang dalam menghadapi celan dari orang lain.

Program Santri Siap Guna (SSG)

Program Santri Siap Guna merupakan program pendidikan dan latihan dalam membentuk kepribadian baik dan kuat (BAKU) dengan diberi beberapa pengetahuan agama, umum sebagai dasar dalam pembinaan kepribadian. Proses pembinaan lebih dominan pada aktivitas fisik dibandingkan dengan kegiatan di dalam ruangan, seringkali juga melibatkan kerjasama dengan Tenaga Nasional Indonesia (TNI) dalam proses pendidikannya. Program SSG merupakan program yang dapat diikuti oleh masyarakat umum baik dari kalangan mahasiswa, karyawan, pengusaha, pedagang dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 3 bulan dengan 12 kali pertemuan dengan kegiatan biasanya dilaksanakan selama 2 hari Sabtu dan Minggu dalam setiap pekan.

Berdasarkan responden memberikan kesan yang sangat menarik dan menyenangkan. Program SSG memadukan konsep dan teori dan aplikasinya secara langsung. Setiap santri mendapatkan materi yang berkaitan dengan hati (*qolbu*) sehingga menjadi pribadi yang memiliki tingkah laku yang sangat baik. Kegiatan SSG di penghujung kegiatan program biasanya diselenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat. Responden lain menuturkan setelah mengikuti program SSG menjadikan diri sendiri untuk lebih dekat dengan Allah Swt, melatih budaya disiplin, memiliki ketrampilan budaya rapi dan bersih. Kegiatan jalan menyusuri alam dengan berbagai macam kegiatan *outbound* di alam, menjadi pendidikan lebih bermakna dan menyenangkan. Sikap kerjasama, produktivitas kerja dan disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat menjadi indikator utama dalam proses pendidikan.

Kegiatan tinggal di tengah hutan dengan seorang diri (*solo bivak*) melatih peserta SSG untuk berani bertahan dengan kewaspadaan dalam keadaan sendiri tanpa memiliki rasa takut, selain itu juga untuk menanamkan rasa pade Allah Swt yang memberikan perlindungan kepada hambanya. Tentu proses itu sudah dikondisikan oleh panitia penyelenggara untuk memastikan bahwa kondisi hutan tersebut dalam kondisi aman dari berbagai macam hewan yang berbahaya. Hasan Al Bashri memberikan saran dalam menghadapi dampak materialisme dan hedonism yang merebak saat ini untuk senantiasa mengimplementasikan sifat berikut 1) *zuhud* yakni tidak tertarik pada kemewahan hidup, 2) *khauf* yakni ekspresi jiwa yang diliputi ketakutan akan dosa yang telah diperbuatnya, kalau-kalau tidak mendapatkan ampunan dari Allah Swt dan 3) *raja* yakni sikap optimisme kepada Allah Swt akan pengampunan dosa dan ridlo-Nya, karena Allah maha pengampun lagi maha penyayang (Tamami Hag, 2011. hal. 289).

Masyarakat telah merasakan bahwa program pendidikan pesantren yang mengembangkan nilai-nilai tasawuf yang tercermin dalam pendidikan tauhid dan pembinaan akhlak telah menjadi kebutuhan masyarakat baik dari kalangan remaja hingga dewasa bahkan lanjut usia. Menurut Azyumardi Azra (1999: hal.102) mengatakan bahwa perkembangan masyarakat sekarang ini dan di masa yang akan datang yang ditandai dengan kesalahan tujuan (disorientasi) dan kesalahan tempat (dislokasi) telah memunculkan kecenderungan kuat pada banyak kalangan untuk menggapai pengalaman spiritualitas dan keberagamaan yang lebih intens, lebih syahdu dan lebih bermakna. Konsekuensi ini sudah jelas membawa fenomena kebangkitan tasawuf dalam dunia barat dan kawasan muslim.

Keteladanan

Masyarakat dalam memahami sesuatu seringkali membutuhkan sosok figur, KH Abdullah Gymnastiar sebagai pimpinan pesantren dengan penampilan yang sederhana, penuh dengan senyum, penuh semangat dan penuturan yang santun telah menjadi teladan di lingkungan pesantren dan masyarakat umum. Pesan yang seringkali diungkapkan beliau apapun profesinya yang terpenting menjadikan diri kita semakin dekat kepada Allah, salah satu indikator kedekatan kita kepada Allah semakin bahagia jika dalam melaksanakan ibadah. Keteledanan juga tercermin dalam penataan sandal yang rapi di area halaman masjid Daarut Tauhid dan budaya membuang sampah pada tempatnya.

Albert Bandura menjelaskan faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian berupa representasi (*representation process*) yakni tingkah laku akan ditiru, maka harus disimbolkan dalam ingatan, baik dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk imajinasi dan peniruan tingkah laku model (*behavior production process*) yakni setelah melakukan proses pengamatan maka orang akan meniru, mengubah gambaran fikiran menjadi tingkah laku. Proses peniruan (*modeling*) tentu disertai dengan proses berpikir seseorang (Alwisol: 2014. hal. 102).

Keistiqomah

Istiqomah merupakan amalan yang dilakukan secara berkesinambungan dan biasanya memiliki intensitas pola frekuensi. Keistiqomahan Aa Gym sebagai seorang pimpinan pesantren memberikan perhatian yang cukup besar kepada para santrinya. Secara rutin Aa Gym sering mengisi kajian *Ma'rifatullah* pada Kamis malam, bahkan jika beliau berhalangan hadir karena ibadah Umroh dan Haji, layanan suara lewat handphone pun menjadi alternatif untuk disambungkan dengan jamaah pengajian di masjid.

Dakwah yang Sederhana dan Kontekstual

Belajar tentang ketauhidan seringkali menjadi kajian yang cukup berat jika disajikan tidak disesuaikan dengan kondisi masyarakat umum. Oleh karena itu sejarah mencatat bahwa Sunan Kalijogo pada era dahulu menggunakan syair *lir-ilir* sebagai penanam akidah kepada masyarakat. Hal yang serupa dilakukan oleh Aa Gym dalam memberikan dakwah tauhid dan sosial, seringkali menggunakan kalimat sederhana namun jika ditelusuri isi kalimat tersebut berdasarkan pada Al Quran dan As Sunnah sebagaimana dalam Q.S Asy Syams 7-11 "*Demi jiwa serta penyempurnaannya (cipataannya), maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaan, sungguh beruntung orang yang mensucikannya (jiwa itu) dan sungguh rugi orang yang mengotorinya*". Seringkali Aa Gym membahas kajian untuk anak muda mengambil topik tentang kejujuran dalam menghadapi Ujian Nasional ataupun patah hati dalam membina hubungan cinta. Beliau seringkali memberikan motivasi bahwa untuk menaikkan derajat seseorang maka ia akan selalu melewati masa ujian dan jika patah hati maka hakikatnya Allah lah yang membolak-balikan hati, maka mendekatlah kepada Allah Swt sang penguasa di dalam hati ini.

Dakwah yang Peduli dan Kreatif

Harapan manusia memiliki kesolehan tidak hanya pada sebatas pada kesolehan individual melainkan juga kesolehan sosial. Karakteristik pesantren sangat menekankan sikap kepedulian terhadap orang lain. Sikap kepedulian merupakan diantara sikap yang memiliki nilai tasawuf yang layak dikembangkan, seringkali Aa Gym memberikan berita bahagia kepada orang-orang mampu yang telah memberikan infak atau wakaf, bahwa harta tersebut menjadi amalan yang tidak akan terputus di akhirat kelak. Beliau juga memberikan pesan jangan terlalu bahagia menjadi orang yang selalu menerima bantuan dari orang lain, akan tetapi berbahagialah bisa membantu orang lain. Sisi kreatif juga dapat diamati dengan menggunakan singkatan dalam berdakwa misalnya 5S (Sanyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), 3 K (Kerja Keras, Kerja Ikhlas dan Kerja Tuntas) dan pengembangan wakaf produktif. Menurut Fazlur Rahman (dalam Tamami, 2011: 161) bahwa tasawuf harus ditunjukkan pada penghayatan ajaran Tuhan untuk pembentukan moralitas individual dan sosial, sebaliknya penghayatan spiritual tidak diarahkan pada eksklusivisme.

Pengembangan Ekonomi untuk Ketauhidan dan Pemberdayaan

Proses pendidikan nilai tasawuf modern yang diajarkan oleh Aa Gym seringkali ditunjukkan pada dimensi keyakinan kepada Allah tentang kebahagiaan hakiki dan jaminan rizki. Santri seringkali diberikan nasihat bahwa untuk urusan rizki tidak perlu rasa takut namun yang perlu ditakuti jika kita tidak bisa bersyukur setelah mendapatkan rizki. Pengembangan berbagai macam bidang usaha seperti Koperasi Pesantren, Travel Haji dan Umroh, penginapan (*cottage*) dan rumah makan telah memberikan makna bahwa buah dari penanaman tauhid yang baik dan kepribadian akhlak yang baik telah memberikan ikut andil dalam kesuksesan pengembangan ekonomi. Pengembangan ekonomi yang dikembangkan agar tidak menyimpang pada urusan dunia semata, maka seringkali pesantren Daarut Tauhid mengembangkan program pemberdayaan baik kepada anak-anak yatim, anak kebutuhan khusus, masyarakat miskin. Hal tersebut menjadi motivasi ibadah dalam menggapai ridlo Allah yang terus ditingkatkan dan dikembangkan dalam bentuk layanan zakat Dompot Peduli Umat (DPU) Daarut Tauhid, amal jariyah maupun wakaf produktif.

Tamami Hag (2011, hal. 290) menuturkan banyak ayat Al Quran yang beriringan antara iman, amal sholeh dan hari akhir, merupakan isyarat tegas yang menunjukkan formulasi kesatuan dimensi spiritual dan aktivitas nyata dalam kehidupan. Satu kepastian dalam Islam, bahwa amal saleh yang betul saleh harus mengandung setidaknya tiga nilai dasar yakni pertama harus termotivasi untuk *tazkiyatus nafs* pemurnian jiwa nurani, kedua harus dalam rangka peningkatan kualitas iman-taqwa dan kualitas diri dan ketiga harus memberikan dampak positif bagi perbaikan sosial di sekitarnya. Dengan demikian, tasawuf memiliki peran yang amat penting bagi kehidupan seseorang sebagai panduan arah hakiki dalam beribadah kepada Allah dan juga dalam membina kepribadian akhlak manusia yang sesungguhnya dan seutuhnya.

Penutup

Kehidupan era modern telah membawa pengaruh besar bagi kehidupan seseorang diantaranya pengaruh positif berupa akses kemudahan informasi dan kesejahteraan. Sisi lain juga telah membawa pengaruh negatif pada pandangan individualisme, materialisme, krisis moral dan kegelisahan hati menjadi sifat yang seringkali menggejala dalam kehidupan sekarang. Pesantren Daarut Tauhid sebagai tempat pendidikan agama telah melakukan berbagai macam metode dan strategi dakwah diantaranya Program kajian *Makrifatullah*, program SMS dan pendidikan Santri Siap Guna, semua itu untuk mengajak kembali mengenal Allah lebih dekat dan memperbaiki kepribadian yang baik dan kuat (*akhlakul karimah*) seperti kualitas ibadah semakin baik, menjaga kebersihan hati, semakin bersyukur, disiplin, kerja sama, dan produktivitas kerja.

Daftar Pustaka

- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Cetakan ke-12. Malang: UMM Press.
- Athaillah, I. (1984). *Al-Hikam*. Terjemahan oleh Salim Bahreisy. Cetakan ke 5. Surabaya: Balai Buku.
- Azra, A. (1999). *Menuju Masyarakat Madani, Gagasan, Fakta dan Tantangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gymnastiar, A. (2004). *Refleksi untuk Membangun Nurani Bangsa*. Bandung: MQS Publishing.
- _____. (2005). *Inilah Indahnya Islam dengan Manajemen Qolbu*. Bandung: MQS Publishing.
- Hag, T. (2011). *Psikologi Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamka. (1998). *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Jalaludin A. S. *Al Shagir*. Beirut: Dar Al Fikri (t.t)
- Setiadi, E. M, Hakam, K. A dan Efendi, R. (2012). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Cetakan ke 8. Jakarta: Kencana
- Siregar, R. (1999). *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*. Cetakan ke 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syukur, A. (2003). *Tasawuf Kontekstual, Solusi Problem Manusiaan Modern*. Semarang: Suara Merdeka.
- Qardawi, Y. (2016, September 22). *Tasawuf diantara Pemuji dan Pengelak*. Surabaya: Penerbit Risalah Gusti, dalam <http://media.isnet.org>.
- Tebba, Sudirman. (2003). *Tasawuf Positif*. Jakarta: Prenada Media.